

Efforts to Improve Students' Creative Intelligence through Basic Questioning Skills in Indonesian Language Subjects at MI Darussalam, Bengkulu City

Asiyah

IAIN Bengkulu

Adrian Topano

IAIN Bengkulu

e-mail: asiyah@iainbengkulu.ac.id

adriantopano@iainbengkulu.ac.id

Abstract: *The results showed that the learning implementation process in MI Darussalam in terms of the approach, model, method, strategy carried out by the teacher turned out to be running well, through learning activities including planning, approaches, models, methods, strategies, to the final stage. The teacher delivers in accordance with the teacher's Rpp and is supported by the teacher manual and student books. The application of basic questioning skills in learning has been applied in MI Darussalam even though it is optimal and has not mastered basic questioning skills but basic questioning skills are applied in the hope that it can improve student knowledge and learning outcomes. Efforts to improve students' creative intelligence through basic questioning skills are of several kinds. what the teacher does such as inviting students to learn while playing, inviting students to ask questions about what they do not know, giving questions to students from before the opening to the end of the lesson, giving awards in the form of gifts to students who dare to answer or give questions during learning, how to This can increase students' creative intelligence and be able to improve student learning outcomes and increase the curiosity of students.*

Keywords: *Creative Intelligence, Questioning Skills, Communication Skills*

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun didalam lingkungan (Ramayulis, 2015)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa

dan negara (Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, 2006)

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga yang lebih tinggi (Ramayulis, 2015).

Creative Inteligense (kecerdasan kreatif) merupakan kapasitas atau kemampuan umum yang biasanya selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dalam mengembangkan kreativitas secara kreatif. Creative inteligense (kecerdasan kreatif) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013)

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab (Marno dan Idris, 2009)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Darussalam Kota Bengkulu. pada tanggal 16 oktober 2017 yang terlihat selama proses belajar mengajar guru kurang menerapkan keterampilan bertanya dasar dalam meningkatkan creative inteligense pada anak dan keterampilan bertanya dasar perlu di kembangkan dalam proses pembelajaran, didapati guru dalam proses belajar mengajar hanya terdapat siswa hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru lalu guru memberi pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawabnya, selain itu juga peneliti menemukan masih banyak guru yang kurang dalam memposisikan anak didik agar kreatifitas mereka berkembang sesuai dengan dimensi psikologinya (hal ini dilihat ketika guru sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas yang tidak memberi arahan yang lebih terhadap siswa yang kurang meningkatkan creative inteligense).

Terlihat selama proses belajar mengajar terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, didapati guru hanya menggunakan buku LKS dan juga dalam proses belajar mengajar guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan juga keterampilan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar masih kurang sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu peneliti menemukan kurangnya keaktifan

siswa di saat belajar dan masih banyak siswa yang hanya diam dan takut mengajukan pertanyaan kepada guru di saat pembelajaran sedang berlangsung dan juga kesulitan dalam memahami pelajaranyang disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada sekolah tersebut agar dapat menemukan dan mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kreatif, dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Meningkatkan Creative Intelegense (Kecerdasan Kreatif) Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Keterampilan Bertanya Dasar di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran di MI Darussalam Kota Bengkulu ditinjau dari pendekatan, model, metode dan strategi; 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan bertanya dasar di MI Darussalam Kota Bengkulu; 3) Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan creative intelligence (kecerdasan kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di MI Darussalam Kota Bengkulu.

II. METODE PENELITIAN

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskripsif kualitatif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Adapun Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu studi terhadap realitas kehidupan nyata social masyarakat secara langsung (Prastowo Andri, 2016). Dalam penelitian lapangan peneliti bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan ketersediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2016).

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah

lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian (Subana, 2009).

Wawancara adalah percakapan atau dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (interview) (Darmadi Hamid, 2014)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat dokumen (Darmadi Hamid, 2014)

Keabsahan data untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

Perpanjangan Pengamatan. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan

Peningkatan Ketekunan Pengamatan. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan

Triangulasi. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.

Pengecekan Anggota. Bila peneliti melakukan penelitian seorang diri, ia boleh berdialog dan berdiskusi dengan partisipan yang diteliti untuk mencari masukan bagi proses pengumpulan data, dan temuan sementara peneliti.

Analisis Kasus Negatif, yaitu mencari perbandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terkait dengan temuan peneliti.

Kecukupan Referensial. yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif (Putra Nusa, 2012)

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam

pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012)

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik analisis data diantaranya adalah sebagai berikut : Pertama, Analisis Isi (Content Analysis). Secara teknik Content Analysis mencakup upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Kedua, Teknik analisis domain, yakni analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsure-unsur yang ada dalam kebutuhan objek penelitian tersebut. Ketiga, Teknik Analisis Taksonomik, yakni terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Keempat, Teknik analisis komponensial, digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci.

III. PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pembelajaran di MI Darussalam Kota Bengkulu ditinjau dari pendekatan, model, metode dan strategi

Keterampilan bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal, Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan, jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Untuk dapat menguasai keterampilan memberi penguatan kita dituntut sudah menguasai keterampilan bertanya dengan kata lain kita tidak mungkin menguasai keterampilan memberi penguatan apabila kita belum menguasai keterampilan bertanya. Pertanyaan yang baik mempunyai berbagai fungsi, antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk berfikir.

- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa.
- 3) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) Mendiagnosis kelemahan siswa.
- 5) Memusatkan perhatian siswa pada satu masalah.
- 6) Membantu siswa mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik.

Dalam pendidikan persekolahan guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Gurulah orang yang melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu wajar kalau pemerintah dan masyarakat terutama orang tua anak didik banyak berharap dari guru bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa guru memiliki kedudukan yang istimewa dan masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap peranan guru.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pertanyaan akan sangat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan guru merupakan pertanyaan pada jenjang kognitif tingkat rendah (hafalan dan pemahaman) dan hanya sedikit sekali yang berada pada jenjang kognitif tingkat tinggi. Walaupun pertanyaan ingatan dan pemahaman merupakan dasar dari berpikir tingkat tinggi tetapi pengembangan dari pertanyaan ingatan yang terlalu berlebihan dan tidak diimbangi dengan pertanyaan kognitif tingkat tinggi akan kurang baik, karena bagaimanapun juga pertanyaan yang memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi.

Dalam hal ini guru harus lebih memvariasikan lagi jenjang kognitif pertanyaannya sehingga siswa juga dirangsang untuk berpikir. Bertanya digunakan sebagai landasan oleh para ilmuwan untuk melakukan investigasi dan menemukan konsep dan prinsip sains yang dipelajari siswa. Bertanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap.

Hambatan yang dihadapi guru dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Hambatan yang dialami guru dalam mengajukan pertanyaan adalah pemahaman guru tentang jenis-jenis pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan pada siswa masih kurang. Guru kurang merencanakan pertanyaan yang akan diajukan dalam pembelajarannya. Guru kurang dilatih keterampilan bertanya terkait keterampilan proses sains. Berdasarkan

temuan tersebut, pengembangan bahan ajar berbasis pertanyaan diperlukan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan keterampilan proses sains pada siswa.

Penerapan keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Kota Bengkulu

Untuk melaksanakan tugasnya secara berdaya guna dan berhasil guna bagi pencapaian tujuan pengajaran, kreativitas guru menjadi penting untuk diperhatikan, Dari kenyataan di atas, maka dapat dipahami kalau kreativitas guru sangat diperlukan agar anak tertarik untuk memahami pelajaran dan menumbuhkan daya kreativitas anak didik.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Dewey bahwa lembaga pendidikan memiliki peran yang besar untuk mengembangkan daya kreativitas seseorang. Sementara itu Noeng Muhadjir berpendapat ada tiga fungsi pendidikan yang pokok yaitu: (1) menumbuhkan kreativitas (2) menyiapkan tenaga produktif (3) melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai. Apalagi pada era yang penuh persaingan global seperti menduduki posisi strategis dan menentukan, termasuk mampu survive secara individual dan sosial. Serta menyadari bahwa rendahnya kreativitas dalam menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja Indonesia sangat terkait dengan kondisi pendidikan yang berlangsung saat ini, akibatnya sumber daya manusia yang dihasilkan kurang berkualitas.

Adapun pentingnya seorang peserta didik memiliki kreativitas dalam kehidupan ke depan sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa yang ikut andil dalam mengembangkan kebudayaan bangsa Indonesia sejatinya ditujukan ke arah terwujudnya peradaban yang mencerminkan aspirasi dan cita-cita bangsa. Dan untuk mewujudkan peradaban tersebut. Diperlukan nilai khusus yang bernama kreativitas. Karena tanpa kreativitas maka hasilnya serba tanggung; mediokriti tanpa penonjolan yang jelas.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru sebagai profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dianggap sebagai suatu profesi apabila memiliki keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Guru yang profesional memiliki kompetensi untuk mengawal perkembangan peserta didik sampai kepada titik maksimal.

Seorang pendidik memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Baik potensi akademik maupun non akademik.

Keterampilan bertanya memiliki tujuan utama yaitu, agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pertanyaan tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, melainkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, mengolah dan menilai informasi yang pernah diperoleh. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pertanyaan-pertanyaan kritis yang mendorong siswa untuk meningkatkan daya berpikirnya.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan suatu hal yang diperlukan agar siswa merasa puas dan ingin mengulangi perbuatan positif yang telah dilakukan. Salah satu jenis penguatan tersebut adalah pujian atau penghargaan. Pengulangan perbuatan positif tersebut akan melatih keaktifan siswa dalam belajar, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tepat akan menimbulkan perubahan tingkah laku, baik dari guru maupun siswa. Guru yang mengajar menggunakan metode ceramah akan berubah menjadi aktif melalui pertanyaan, sedangkan siswa sebagai penerima informasi pasif akan berubah menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Perubahan siswa tersebut memerlukan suatu penguatan dari guru agar siswa dapat mengoptimalkan potensinya. Pertanyaan dan penguatan dapat menjadi pengganti metode dan keterampilan lain dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, keterampilan bertanya dan memberikan penguatan di atas saling berkesinambungan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kemampuan berpikir kritis seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi nilai dari pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa, artinya kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan creative intelligence (kecerdasan

kreatif) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar di MI Darussalam Kota Bengkulu

Upaya meningkatkan Creative Inteligense (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumen, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sehingga dapat menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang di gunakan peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah di kumpulkan selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Dari hasil penelitian tentang Upaya meningkatkan Creative Inteligense (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Darussalam Kota Bengkulu gurulah yang membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan kreatif siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MI Darussalam Kota Bengkulu, dengan adanya keterampilan bertanya dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan rasah ingin tahu siswa, guru selalu memberikan dorongan dan motivasai terhadap siswa salah satunya dengan memberikan hadia kepada siswa jiga dapat menjawab pertanyaan yang di sampaikan kepada siswa.

Dari hasil penelitian dapat di diketahui bahwa, upaya yang di lakukan untuk meningkatkan Creative Intelligense (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan rasah ingin tahu siswa dengan cara mengajak siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan guru dari awal pembelajaran sampai ke pokok pembahasan.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan yakni Proses pelaksanaan pembelajaran di MI Darussalam Kota Bengkulu ditinjau dari pendekatan, model, metode, strategi yang di lakukan oleh guru ternyata sudah berjalan dengan baik, melalui langka pembelajaran meliputi perencanaan, pendekatan, model, metode, strategi, sampai tahap akhir. Guru menyampaikan sesuai dengan Rpp guru dan di dukung oleh buku pedoman guru dan buku siswa.

Penerapan keterampilan bertanya dasar dalam pembelajaran sudah di terapkan di MI Darussalam Kota Bengkulu walaupun optimal dan belum terlalu menguasai

keterampilan bertanya dasar akan tetapi keterampilan bertanya dasar di terapkan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.

Upaya meningkatkan creative intelligence (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar ada beberapa macam yang di lakukan guru seperti mengajak siswa belajar sambil bermain, mengajak siswa bertanya tentang apa yang belum di ketahui , memberikan pertanyaan kepada siswa dari sebelum pembukaan sampai akhir pembelajaran, memberikan penghargaan berbentuk hadiah kepada siswa yang berani menjawab atau memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, cara ini dapat meningkatkan kecerdasan kreatif siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah rasa ingin tahu peserta didik..

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aris Suherman, Ondi Saondi. Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT Refika Aditama.2012.
- Asiyah, A., & Walid, A. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Challenge Based Learning Materi Lingkungan untuk Memberdayakan Kemampuan Interpretasi dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 275-288.
- Bungin Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Perss. 2010.
- Darmadi Hamid. Metode Pendidikan Dan Sosial. Bandung: Alfarita. 2014.
- Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Hamza, Uno. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Marno, Idris. Strategi Dan Metode Pengajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2009.
- Marno, Idris. Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Mulyana Dedy. Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Novitasari, N., Ramli, M., & Maridi, M. (2015). MEASURING PROBLEM SOLVING SKILLS OF HIGH SCHOOL STUDENTS ON BIOLOGY. *Jurnal Biologi Edukasi*, 7(1), 1-6.
- Prastowo Andri. Memahami Metode-Metode Penelitian. Yogyakarta: Agus Medika. 2016.
- Putra Nusa. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Rajawali Perss. 2012.

- Rahman Bustami. Pengantar Metodologi Penelitian Dasar. Surabaya: Elkaf.2008.
- Subana. Statistik Pendidikan. Jawa Barat: Redaksi Pustaka Setia. 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Undang-Undang Sisdiknas . Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. 2013
- Zulkarnain, D. (2019). PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALANGKA RAYA. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(1), 27-36.